

**PERBANDINGAN MODEL AKUNTANSI DALAM MENGELOLA
PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SATUAN PELAYANAN
PENYEDIAAN GIZI (SPPG)**

**A Comparative Analysis of Accounting Models in Managing Free Nutritious
Meal Programs at Nutrition Service Delivery Units**

Karina Kusuma Dewi^{*1}

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka

^{*}Penulis Korespondensi; Karina Kusuma Dewi^{*}

karinakusumadewi24@gmail.com^{*1}

Informasi Artikel:

Diterima 06, 15, 2025

Disetujui 06, 16, 2025

Diterbitkan 06, 19, 2025

Keywords:

Accounting Model

Free Nutritious Meals

Nutritional Fulfillment

Service Unit

Kata kunci:

Makan Bergizi Gratis

Model Akuntansi

Satuan Pelayanan

Pemenuhan Gizi

Abstract. Makan Bergizi Gratis (MBG) is one of President Prabowo Subianto's main program. First held on January 6, 2025, has reached more than 1,087 SPPG points throughout Indonesia and reached more than 3 million beneficiaries. To providing food to students, succeeded in increasing production and opening up new jobs. However, the large budget that will be spent and the effectiveness of the impact that will be generated from this program are the pros and cons of public discourse. accounting model is needed. The accounting model with a cost accounting approach is more recommended to the management and reporting of MBG activities. The cost components in this program are divided into 3 types, raw material costs, operational costs and partner rental costs which are adjusted to the number of beneficiaries. Where these three costs are included in production costs in relation to the volume of variable cost production. So that cash flow reports, balance sheet reports and daily raw material reports are needed.

Abstrak. Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program unggulan Presiden Prabowo Subianto. yang pertama kali di selenggarakan pada 6 Januari 2025 saat ini sudah mencapai lebih dari 1.087 titik SPPG di Seluruh Indonesia dan telah mencapai lebih dari 3 juta penerima manfaat. Dalam proses menyediakan makanan kepada siswa sekolah, balita ibu hamil dan ibu menyusui telah berhasil meningkatkan produksi UMKM dan membuka lapangan kerja baru. Namun jumlah anggaran yang besar membuat pro dan diskursus publik terhadap efektivitas dampak yang dihasilkan dari program ini. Sehingga dibutuhkan model akuntansi yang tepat. Model akuntansi dengan pendekatan akuntansi biaya lebih direkomendasikan dalam mengelola dan melaporkan kegiatan MBG. Komponen biaya pada program ini dibedakan menjadi 3 jenis yaitu biaya bahan baku, biaya operasional dan biaya sewa mitra yang disesuaikan dengan jumlah penerima manfaat Dimana ketiga biaya ini termasuk pada biaya pabrikasi biaya dalam hubungannya dengan volume produksi biaya variabel. Sehingga diperlukan laporan arus kas, laporan neraca dan laporan bahan baku harian.

PENDAHULUAN

Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program unggulan Presiden Prabowo Subianto yang pertama kali diselenggarakan pada 6 Januari 2025 di lebih dari 190 titik di 26 provinsi (Kiftiyah et al., 2025). Program ini dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah anak yang putus sekolah, yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Talakua, 2018). Gizi sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul (Kristiyanti et al., 2023) menjadikan program ini hadir untuk mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045 dengan menyediakan makanan yang bergizi dan berkualitas bagi ibu hamil, balita, hingga peserta didik dari TK sampai SMA (Tempo, 2025). Demi mendapatkan makanan bergizi sesuai dengan standar yang diharapkan, MBG diolah pada dapur yang disebut Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dengan total produksi makanan per masing-masing titik SPPG mencapai 3.000–4.000 penerima manfaat.

Hingga 22 April 2025, Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi yang ada di Indonesia telah mencapai lebih dari 1.087 titik SPPG di seluruh Indonesia dan menjangkau lebih dari 3 juta penerima manfaat (Zamani & Hardiyanto, 2025). Program MBG diharapkan mampu membantu Visi Indonesia Emas 2045 dalam mengukuhkan Indonesia sebagai negara maju melalui peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Hal ini sejalan dengan World Food Program (WFP) yang menjelaskan bahwa program pemberian makanan di sekolah memiliki tujuan dari berbagai sektor yang kompleks dan saling berkaitan, baik antara aspek pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, hingga dampak sosial. Beberapa studi telah menunjukkan dampak positif dari program serupa, mulai dari peningkatan kehadiran siswa, mengurangi hambatan untuk bersekolah yang berdampak pada peningkatan angka pendaftaran siswa baru, hingga meningkatnya konsentrasi siswa dalam belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar (Ulfah & Handayani, 2025). Hal tersebut juga akan berdampak positif terhadap performa kognitif serta perbaikan prestasi pendidikan (Merlinda & Yusuf, 2025).

Tidak hanya berdampak pada siswa, program pemberian makanan ke sekolah secara langsung juga berdampak baik pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Studi oleh UNWFP (2023) membuktikan bahwa dengan melibatkan UMKM dalam program tersebut terbukti meningkatkan produksi dan membuka lapangan kerja baru. Pemberdayaan UMKM juga berdampak pada peningkatan produktivitas banyak pihak. Mulai dari memungkinkan orang tua

Judul Artikel: Perbandingan Model Akuntansi dalam Mengelola Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG)

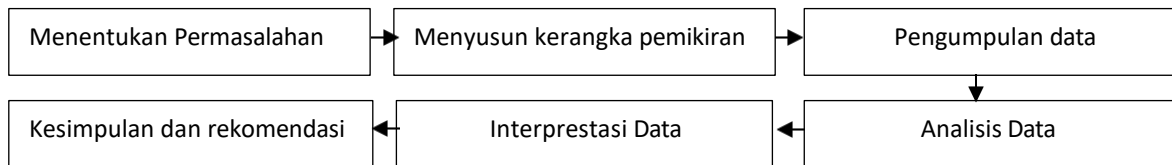
siswa untuk menabung karena dapat mengalokasikan uang saku anak untuk keperluan lain yang lebih bermanfaat, hingga siswa itu sendiri yang dapat mulai menabung (WFP, 2023).

Melalui Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2025 dan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Tahun 2025 serta Buku II Nota Keuangan APBN disebutkan bahwa lewat program MBG pemerintah berupaya meningkatkan kualitas SDM dan kesehatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja melalui pemberdayaan UMKM. Total Rp 71 triliun atau 0,29 persen dari rencana anggaran terhadap PDB dialokasikan untuk program MBG tahun 2025. Biaya tersebut sudah termasuk biaya operasional, biaya distribusi, hingga biaya pembuatan makanan. Dari total anggaran tersebut diharapkan dapat menyerap sekitar 0,82 juta pekerja. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia lewat program ini diharapkan mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi nasional sekitar 0,10% pada tahun 2025. Salah satu tujuan dibentuknya program ini adalah sebagai bagian dari *Nawacita* untuk menciptakan ekosistem ekonomi lokal. Anggaran yang diturunkan untuk mengolah 4.000 porsi makanan diperkirakan berkisar antara 50–60 juta rupiah per hari, dengan estimasi anggaran per bulan mencapai Rp1,2 miliar per titik SPPG. Anggaran tersebut diharapkan mampu menghidupkan ekonomi lokal di setiap titik hingga ke tingkat desa dan kecamatan. Bahan baku dibeli dari petani dan peternak lokal dengan mempekerjakan sekitar 47 karyawan di sekitar dapur serta menghidupkan UMKM lokal untuk penyediaan sembako dan material operasional. Dengan kegiatan ekonomi berbasis anggaran yang cukup tinggi ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar SPPG.

Rencana program dengan konteks yang luas dan beragam perlu disusun secara komprehensif oleh pemerintah dalam rangka menyukseskan program MBG ke depan. Kekhawatiran publik pun mulai muncul, mulai dari keterbatasan ruang fiskal, kualitas perencanaan, hingga ketidakjelasan tata kelola. Besarnya anggaran yang dikeluarkan tentu akan memunculkan pertanyaan publik terkait efektivitas dan dampak nyata dari program ini. Oleh karena itu, anggaran dan kebijakan publik sudah seharusnya dapat dipertanggungjawabkan (Suwastoyo, 2024). Diperlukan model akuntansi yang tepat untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan terpercaya guna mendukung pengambilan keputusan yang bijaksana oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan model akuntansi yang sesuai, SPPG sebagai satuan pelayanan terdepan dalam program MBG dapat memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan di SPPG.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan, berbagai literatur dihimpun oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berbentuk deskripsi atau kata. Studi kepustakaan sebagai sumber data metode kualitatif (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Studi kepustakaan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik untuk metode kualitatif digunakan untuk menjabarkan data yang diperoleh dari literatur-literatur lalu secara mendalam di analisis untuk memperoleh sebuah data dan fakta secara maksimal (Nawafi, 2020). Data untuk penelitian ini bersumber dari bacaan baik dari jurnal, buku, website maupun sumber literatur lainnya. Menurut Nasution (2023) Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahapan sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Model akuntansi adalah kerangka kerja atau pendekatan yang digunakan untuk merekam, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan perusahaan. Model ini bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pemangku kepentingan. Akuntansi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan menjadi suatu sistem informasi keuangan yang relevan dengan penerima laporan keuangan, tujuan keuangan, dimana tempatnya dan kapan waktunya. Relevansi informasi berkaitan erat dengan kepentingan penerima laporan. Data tersebut merupakan faktor yang beragam sehingga untuk mengkoordinasikan berbagai unsur-unsur dalam menghasilkan informasi.

Standar akuntansi di Indonesia mengadopsi SAK umum yang berbasis IFRS untuk standar akuntansi untuk transaksi yang diterapkan pada entitas dengan akuntansi publik , SAK ETSP yang merupakan standar akuntansi keuangan yang ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dan untuk laporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah

Judul Artikel: Perbandingan Model Akuntansi dalam Mengelola Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG)

menggunakan SAK EMKM. Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang dibedakan menjadi dua yaitu kualitatif fundamental (relevansi : prediktif dan nilai konfirmatif evaluasi sebelumnya dan representasi tepat) dan karakteristik kualitatif peningkat (keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan dan keterpahaman).

Beberapa model akuntansi yang umum digunakan meliputi akuntansi keuangan (*Financial Accounting*), akuntansi biaya (*cost accounting*), **Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)**. Fokus pada penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang di design sederhana dan mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan multitafsir ketika dibaca. Laporan keuangan ini ditujukan untuk pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditur instansi pemerintah atau masyarakat. **Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)**. Menurut Dewi & Kristanto dalam Alfarisi & Boediono (2021), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan barang atau jasa dengan cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Fokusnya adalah pengukuran, analisis, dan pengendalian biaya, serta membantu manajemen membuat keputusan.

Akuntansi biaya, menurut Mulyadi dalam Thenu et al. (2021), adalah penafsiran dari proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan, dan penjualan barang atau jasa. Proses ini dapat ditujukan untuk pengguna eksternal dengan mempertimbangkan karakteristik akuntansi keuangan, dan untuk pengguna internal dengan mempertimbangkan karakteristik akuntansi manajemen. Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah yang pertama untuk menentukan harga produk yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal sehingga membuat akuntansi biaya menjadi bagian dari akuntansi manajemen, yang kedua pengendalian biaya, dan terakhir pengambilan keputusan khusus yang berhubungan dengan informasi di masa yang akan datang sehingga termasuk pada upaya *forecasting*. Sekarang banyak jenis Perusahaan maupun Lembaga yang telah merasakan keuntungan dari penerapan akuntansi biaya. Penyampaian informasi dan keuntungan yang berhubungan dengan akuntansi biaya memberikan manfaat untuk akuntansi manajemen diantaranya adalah :

- 1.) Membuat rancangan dan melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan

Judul Artikel: Perbandingan Model Akuntansi dalam Mengelola Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG)

batas anggaran yang telah ditetapkan.

- 2.) Dapat mengendalikan aktivitas perusahaan supaya efektif dan efisien dengan membuat metode biaya yang sesuai
- 3.) Mempertimbangkan kinerja dan kualitas perusahaan menentukan biaya produk atau jasa
- 4.) Dapat menentukan biaya dan laba dari proses produksi pada satu periode akuntansi

2) Menentukan alternatif terbaik dari semua pilihan yang ada

Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*). Akuntansi manajemen adalah analisis informasi dan non-keuangan dan kegiatan pemberitahuan yang membantu manajer memilih untuk mencapai tujuan perusahaan mereka. Dengan kata lain, akuntansi manajemen menjawab bagaimana informasi keuangan membantu manajer melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Karena setiap perusahaan dan setiap lembaga memiliki tujuan yang berbeda, akuntansi manajemen tidak perlu dilakukan sesuai dengan standar yang ada untuk memberikan informasi internal untuk mendukung perencanaan, manajemen dan manajemen manajemen. Model 3-Pernyataan (3-Statement Model). Model ini menggabungkan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Model Akuntansi Real-time. Model ini menggunakan teknologi untuk merekam transaksi keuangan secara real-time, memungkinkan analisis yang lebih cepat dan akurat, seperti yang diterapkan dalam sistem SDK.finance. Pemilihan model akuntansi yang tepat akan bergantung pada kebutuhan dan tujuan dari setiap entitas, serta peraturan dan standar akuntansi yang berlaku

FAKTOR-FAKTOR	AKUNTANSI		
	KEUANGAN	MANAJEMENT	BIAYA
pengguna informasi	pihak luar	Manajemen	hanya orang dalam, seperti manajemen perusahaan
lingkup informasi	perusahaan/lembaga	sebagian dari Perusahaan	mengontrol biaya per item pada bisnis
fokus informasi	Historis	historis dan masa yang akan datang	biaya historis dan predetermined cost (biaya yang dibuat oleh perusahaan manufaktur sebelum memulai produksi barang)

Judul Artikel: Perbandingan Model Akuntansi dalam Mengelola Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG)

waktu pelaporan	setiap tahun	Fleksibel	tidak ada waktu yang tetap. Laporan akan disiapkan setiap kali diminta
kriteria penyusunan	standar ak diterima umum	yang sesuai kebutuhan manajemen	sesuai ak yang diterima umum yang disusun berdasarkan kebutuhan manajemen
manfaat	pengambilan keputusan oleh pihak luar	untuk perencanaan dan pengendalian serta pengambil keputusan oleh manajemen	melacak dan mengontrol biaya per item bisnis

Model Akuntansi Biaya untuk Program MBG

Manajemen perusahaan atau lembaga membutuhkan informasi biaya yang sistematis dan komparatif. Informasi ini membantu manajemen menentukan tujuan, menilai efektivitas rencana, menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam bentuk tanggung jawab tertentu, dan menentukan adaptasi dan peningkatan dengan cara yang selaras dengan tujuan yang ditunjuk. Sistem informasi untuk akuntansi biaya harus terkait erat dengan distribusi pihak berwenang. Ini harus memastikan bahwa setiap bagian dari biaya insiden dianggap tanggung jawab. Mengembangkan data biaya dibuat untuk membuat data klasifikasi biaya dapat membantu manajemen mencapai tujuan mereka. biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Klasifikasi ini didasarkan pada hubungan antara biaya dengan :

1. Produk (partai tunggal, tumpukan, atau unit barang dan jasa).

Biaya produksi atau biaya pabrikasi mengacu pada biaya produksi atau pabrik, yaitu, biaya material langsung, pekerja langsung, dan biaya overhead, yaitu, jumlah tiga faktor biaya. Biaya bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk komponen integral dari produk jadi dan dapat menjadi input.

Judul Artikel: Perbandingan Model Akuntansi dalam Mengelola Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG)

Gambar 1. Langkah penyusunan Menu

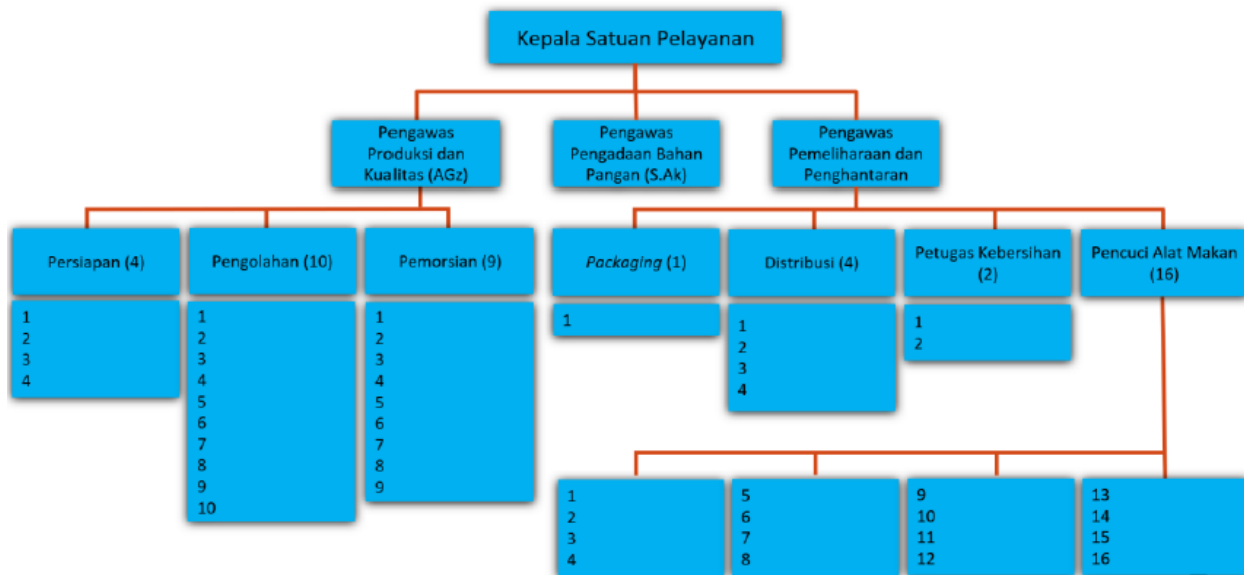


Gambar 2. Standar Makanan Siswa TK/RA

Kelompok pangan	Satuan Penukar (SP)	Contoh bahan pangan	URT	Berat kotor (g)	Berat bersih (g)
Sumber karbohidrat	1	Beras	½ gelas	50	50
		Nasi	10 sdm	100	100
		Kentang	2 buah	247	210
		Mie kering	1 gelas	50	50
		Roti putih	3 lembar	70	70
Protein hewani	1	Ubi	1 buah	159	135
		Telur	1 butir	62	55
		Daging ayam	1 potong	99	40
		Daging sapi	1 potong	35	35
		Ikan segar	1 potong	50	40
Protein nabati	0,25	Tempe	¼ potong	12,5	12,5
		Tahu	½ potong	27,5	27,5
		Oncom	½ potong	10	10
		Kol	½	62,5	50
		Kangkung	½ mangkok	56	50
Sayur	0,5	Sawi	sayuran	70	50
		Wortel	sayuran	54	50
		Kacang Panjang (50 gram)	tanpa kuah	60	50
		Buncis	sayuran	67	50
		Bayam	sayuran	83	50
Buah	1	Labu siam	sayuran	57,5	50
		Pisang	1 buah	67	50
		Jeruk	1 buah	153	110
		Samangka	1 potong	301	180
		Melon	1 potong	327	190
Sumber lemak	1	Pepaya	1 potong	147	110
		Minyak	1 sdt	5	5
		Santan	4 sdm	40	40
		Mentega	1 sdt	5	5
		Susu*	1 kotak kcl	125	125

Sumber : BGN (2025)

Jika melihat pada Gambar 1. Ahli Gizi SPPG akan menyusun menu sesuai rekomendasi kalori dan bahan pangan pada Gambar 2. semua bahan termasuk ke dalam biaya bahan langsung yang akan dipesan dan dihitung sesuai dengan jumlah siswa penerima manfaat pada SPPG. Selain biaya bahan langsung biaya pabrikasi atau biaya produk juga terdapat pada pekerja langsung yang ada di SPPG. Berikut Gambaran struktur organisasi pada setiap SPPG.



Gambar 3. Struktur Pengorganisasi Kerja di SPPG Sumber : BGN (2025)

Total ada 47 karyawan dengan 3 staff pada setiap SPPG. Ada 45 karyawan yang bersifat karyawan langsung yang merupakan karyawan yang bertanggung untuk mengubah bahan

Judul Artikel: Perbandingan Model Akuntansi dalam Mengelola Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG)

langsung menjadi barang jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji karyawan. Lalu ada 2 orang karyawan sebagai petugas kebersihan yang merupakan Pekerja tidak langsung (*indirect labor*) yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi. Total 3 staff di SPPG merupakan staff dari BGN yang bertugas untuk mengawasi jalannya SPPG. Ahli Gizi dan Akuntan melaporkan pekerjaannya kepada kepala SPPG, kepala SPPG melaporkan kepada BGN Pusat maka ketiga staff SPPG tidak masuk dalam biaya yang dikeluarkan oleh operasional SPPG.

2. Biaya yang berhubungan dengan Volume Produksi Biaya Variabel.

Secara umum, biaya variabel memiliki fitur berikut: (1) Jumlah total akan diubah ke rasio yang sama dengan perubahan volume. (4) sederhana dan akurat serta dapat dioperasikan oleh manajer operasi. Properti ini umumnya termasuk bahan langsung dan pekerja langsung. Beberapa biaya *overhead* pabrik dan non- manufaktur juga termasuk dalam kategori biaya variabel. Daftar berikut ini menunjukkan sejumlah biaya overhead yang biasanya diklasifikasikan sebagai biaya variabel.

OVERHEAD PABRIK VARIABEL		
Perlengkapan (supplies)	Royalty	
Bahan Bakar	Biaya	Komunikasi
Perkakas Kecil	Upah	Lembur
Beban Kerusakan, limbah, dan pemanfaatan	Pengangkutan dalam pabrik	kembali
Biaya Penerimaan Barang		

Gambar 4. Overhead Pabrik Variabel

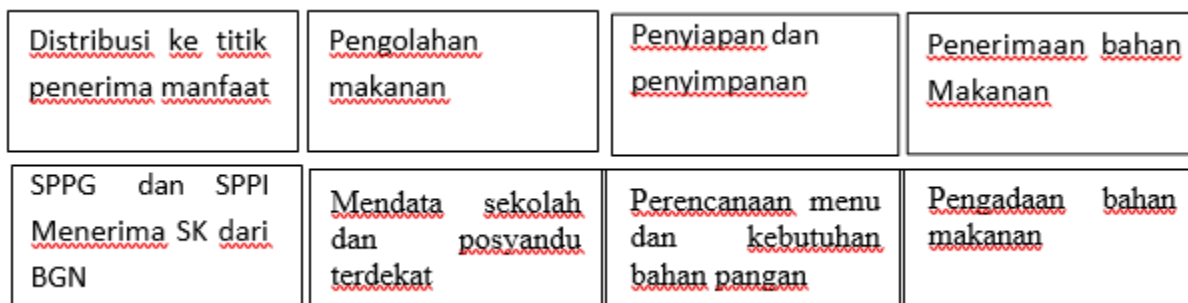
Sebelum memulai operasional, Satuan Pemenuhan Pelayanan Gizi akan mendata baik sekolah maupun posyandu dibawah radius 6 km sebagai penerima manfaat. Setelah selesai melakukan pendataan maka SPPG sudah dapat menghitung rute, jarak, dan jumlah siswa dari sekolah maupun posyandu. Setelah mengetahui jumlah penerima manfaat SPPG akan merekrut karyawan dengan menyesuaikan porsi berdasarkan jumlah siswa pada sekolah yang masuk dalam pelayanan SPPG tersebut. Biaya operasional lain yang akan timbul adalah biaya operasional lainnya seperti gas, air, listrik dan lain sebagainya. Biaya operasional yang timbul akan kegiatan tersebut termasuk pada biaya *overhead variabel*.

Menurut Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bantuan Pemerintah untuk program makan

Judul Artikel: Perbandingan Model Akuntansi dalam Mengelola Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG)

bergizi gratis tahun anggaran 2025 yang dirilis BGN pada bulan April tahun 2025 paket bantuan akan ditransfer dari Kas Negara ke rekening Penerima Bantuan (Yayasan), selanjutnya dikelola dan digunakan untuk pembelian bahan baku makanan, biaya distribusi ke lokasi penerima bantuan, serta biaya lainnya termasuk biaya sewa untuk model SPPG kemitraan. Dari Petunjuk teknis tersebut maka dapat dilihat bahwa ada tiga jenis komponen biaya pada program ini Biaya Bahan Baku, Biaya Operasional dan Biaya Sewa (BGN, 2025).

Biaya bahan baku merupakan biaya pabrikasi bahan langsung yang anggarannya disesuaikan dengan jumlah penerima manfaat. Sedangkan biaya operasional terbagi menjadi dua yaitu biaya pabrikasi bahan langsung untuk gaji pegawai dan biaya yang terkait pada volume produksi seperti pemakaian gas, air dan sebagainya. Komponen biaya operasional juga menyesuaikan pada jumlah porsi yang dimasak atau jumlah penerima manfaat harian sehingga Ka SPPG sebagai pengatur jadwal pekerja harus hati-hati dalam menentukan jadwal pekerjaan harian karyawan saat ujian sekolah agar tidak terjadi kekurangan anggaran. Kemudian komponen biaya lainnya yaitu biaya sewa pada mitra yang juga di sesuaikan pada jumlah penerima manfaat harian. Berikut bagan alur kegiatan pada setiap SPPG.



Gambar 5. Alur Perencanaan, Pengadaan dan Pengolahan Bahan Makanan Sumber : BGN (2024)

Pelaporan Hasil Operasi

Hasil produksi ditunjukkan yang ada pada laporan keuangan konvensional. Laporan ini merupakan penjabaran aliran biaya dan penjualan, yang menunjukkan posisi keuangan pada akhir periode akuntansi.

1. Bahan baku langsung terdiri dari biaya inventaris bahan baku, pembelian, dan pasokan bahan akhir pada awal bulan, dengan penyesuaian di mana bahan tidak langsung

Judul Artikel: Perbandingan Model Akuntansi dalam Mengelola Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG)

ditambahkan ke *overhead*. Bagian ini mengidentifikasi biaya bahan yang merupakan bagian dari produk jadi.

2. Departemen Pekerja secara langsung menunjukkan biaya karyawan yang dapat secara langsung dapat diidentifikasi oleh elemen yang dihasilkan.
3. *Overhead* mencakup semua biaya tidak langsung yang terkait dengan proses pembuatan artikel.
4. Total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode ini harus disesuaikan dengan inventaris barang pada awal dan akhir periode.
5. Biaya produksi selama periode ini harus disesuaikan dengan keberadaan produk jadi pada awal dan akhir periode.

Selain lima di atas, laporan arus kas menggunakan data dari biaya, neraca dan perhitungan memo lainnya juga harus diajarkan. Jika laba dan kerugian dan perhitungan neraca dilaporkan secara eksternal, maka prinsip akuntansi yang diterima umumnya harus mencakup arus kas dalam laporan.

KESIMPULAN

SPPG sebagai unit untuk mengolah makanan dari bahan baku hingga sampai ke penerima manfaat menggunakan tiga pos pembayaran yaitu, bahan baku, sewa dan operasional yang disesuaikan dengan jumlah penerima manfaat. Bahan baku, sewa dan operasional termasuk pada biaya produksi biaya dalam hubungannya dengan volume produksi biaya variable.

Model laporan keuangan direkomendasikan menggunakan laporan akuntansi menggunakan model laporan keuangan menggunakan pendekatan biaya. Sehingga diperlukan laporan arus kas untuk mencatat sumber dan penggunaan kas sehingga dapat membuat prediksi arus kas yang memudahkan pengguna laporan, laporan neraca untuk kegiatan operasional dan laporan bahan baku harian disertai dengan laporan stok opname. Proses monitoring dan evaluasi berjenjang menggunakan variabel kontrol yang jelas diperlukan untuk menentukan efektivitas dan akuntabilitas program MBG. Peningkatan status gizi sebagai tujuan utama program ini menunjukkan pentingnya melakukan analisis *cost effectiveness*.

Judul Artikel: Perbandingan Model Akuntansi dalam Mengelola Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG)

Keresahan publik terkait efektivitas program ini dapat dilakukan dengan keterbukaan informasi terkait hasil pelaksanaan dan progres distribusi serta ketersediaan bahan pangan yang sesuai dengan standar gizi yang berlaku yang dilaporkan dengan laporan keuangan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S., & Boediono, G. S. B. (2021). Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v1i1.50>
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial–Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112.
- Kristiyanti, M., Kundori, K., & Hermawati, R. (2023). Membangun sumber daya manusia dan teknologi informasi sebagai dasar kejayaan maritim di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2), 109–122.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1364–1373.
- Nasution, M. K. M. (2023). Desain dan analisis data penelitian kuantitatif. *Peningkatan Peneliti Bagi Dosen*.
- Nawafi, A. Y. F. (2020). Titik temu mistisisme Islam dan mistisisme Jawa; Studi analitis terhadap persinggungan ajaran tasawuf dan kejawen. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 242–254.
- Talakua, Y. (2018). Peran Stakeholder dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Kota Ambon. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 13(1), 1–16.
- Tempo. (2025, January 9). *Pelaksanaan Makan Bergizi Gratis Baru Sentuh 26 Provinsi, Istana: Ada Daerah yang Pakai Uang Pribadi Prabowo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/pelaksanaan-makan-bergizi-gratis-baru-sentuh-26-provinsi-istana-ada-daerah-yang-pakai-uang-pribadi-prabowo-1191667> ,Diakses 1 Juni 2025>.
- Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).

Judul Artikel: Perbandingan Model Akuntansi dalam Mengelola Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Penyediaan Gizi (SPPG)

Ulfah, S., & Handayani, F. (2025). Studi Literatur: Program Pemberian Makan Di Sekolah Dan Hubungannya Dengan Status Gizi. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 7(2), 43–48.

Zamani, L., & Hardiyanto, S. (2025, April 22). *BGN Targetkan 1.993 SPPG di Seluruh Indonesia hingga April 2025, Kenapa?*
<https://Regional.Kompas.Com/Read/2025/04/22/164917578/Bgn-Targetkan-1993-Sppg-Di-Seluruh-Indonesia-Hingga-April-2025-Kenapa?Page=all>
<diakses Pada 1 Juni 2025>.